

Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD

Zulfitriani Zulfitriani, Nurfatimah Nurfatimah✉, Christina Entoh, Lisda Widianti Longgupa, Kadar Ramadhan

Poltekkes Kemenkes Palu, Prodi D-III Kebidanan Poso, Poso, Indonesia

✉ nfatimahhh@gmail.com

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.4479>

Abstrak

Alat kontrasepsi (alkon) *intrauterine device* (IUD) sangat efektif untuk menjarangkan kehamilan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya seperti suntik, pil dan implan. IUD dapat mencegah terjadinya kehamilan hingga 10 tahun dengan tingkat kegagalan hanya berkisar 1%. Presentasi penggunaan IUD di Puskesmas Mapane hanya 9,7%. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Tolana, Desa Toini pada tanggal 12 Oktober 2020. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu Wanita Usia Subur (WUS) yang berjumlah 17 Orang. Metode kegiatan ini adalah membagikan *leaflet* kepada peserta kemudian melakukan penyuluhan dan dievaluasi menggunakan kuesioner *pre-post test*. Hasil kegiatan mengungkapkan adanya peningkatan pengetahuan ibu. Rata-rata pengetahuan ibu tentang KB IUD sebelum penyuluhan adalah 43,5 dan meningkatkan menjadi 79 setelah adanya penyuluhan. Tim pengabdian merekomendasikan untuk menggunakan KB IUD dengan memperhatikan pada banyaknya kelebihan yang dimiliki.

Kata Kunci: Pengetahuan; IUD; WUS; Penyuluhan

1. Pendahuluan

Permasalahan penduduk yang semakin meningkat menjadi masalah yang dihadapi oleh semua negara baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia (Agustina,2020). Seiring berjalannya waktu Pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami peningkatan. Untuk mengendalikan jumlah penduduk, pemerintah Republik Indonesia mencanangkan Program Keluarga Berencana (KB) (Putri & Oktaria, 2016). Badan Perencanaan Pembangunan mendapatkan hasil estimasi, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 adalah sebesar 268.074.565 jiwa yang terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan 133.416.946 jiwa penduduk perempuan (Kementerian Kesehatan R.I., 2020), sedangkan Provinsi Sulawesi Tengah memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.054.023 jiwa. Perempuan sebanyak 1.558.233 jiwa dan laki - laki sebanyak 1.495.790 dan Kabupaten Poso memiliki jumlah penduduk sebanyak 256.393 jiwa (Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), keluarga berencana diartikan sebagai kemampuan individu dan pasangan untuk mengantisipasi dan mencapai jumlah anak yang diinginkan serta jarak dan waktu kelahiran mereka, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartini, 2019).

Berdasarkan data BKKBN (2019) pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat

dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya; suntikan (63,7%) dan pil (17,0%). IUD (7,4%), implan (7,4%), kondom (1,2%), MOW (2,7%), MOP (0,5%),

Strategi peningkatan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, terlihat kurang berhasil, yang terbukti dengan jumlah pengguna KB IUD lebih sedikit. Berdasarkan data BKKBN Provinsi Sulawesi Tengah, jumlah persentase peserta KB IUD 7,1% (Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, 2020). Di Kabupaten Poso tahun 2019 presentasi penggunaan KB IUD 13,2% (Dinas Kesehatan Kabupaten Poso, 2020). Untuk Puskesmas Mapane pada Tahun 2019 jumlah PUS sebanyak 2.044 dan akseptor KB sebanyak 133 orang. Presentasi penggunaan KB suntik sebanyak (38,1%), pil (33,6%), implan (7,9%), IUD (9,7%) (Puskesmas Mapane, 2020).

IUD merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif dibandingkan alat kontrasepsi lainnya. Tingkat efektivitas penggunaan IUD sampai 99,4% dan angka kegagalannya sangat rendah sehingga IUD dapat menekan angka kematian ibu dan laju pertumbuhan penduduk. IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga) (Kadir & Sembiring, 2020).

Berdasarkan data di atas, IUD bisa menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin ber-KB karena IUD bersifat jangka panjang dan tingkat efektivitasnya tinggi sehingga dengan adanya alat kontrasepsi IUD diharapkan dapat lebih menggerakkan upaya dalam penanganan laju pertumbuhan penduduk khususnya dalam tujuan program KB.

Tidak semua masyarakat dapat memilih IUD sebagai alat kontrasepsi karena kurangnya informasi dan pemahaman masyarakat tentang IUD serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakannya (Henniwati, 2020). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu WUS tentang alat kontrasepsi IUD.

2. Metode

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Posyandu Tolana, Desa Toini, Kecamatan Poso, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah pada hari Senin Tanggal 12 Oktober 2020. Khalayak sasaran adalah 17 ibu WUS. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pemberian kuesioner *pre-test* sebelum penyuluhan, kemudian pemberian materi penyuluhan, yang terdiri atas materi pengetahuan ibu tentang pengertian KB IUD, jenis, kelebihan, kekurangan, indikasi, kontraindikasi, dan waktu pemasangan KB IUD disertai pembagian *leaflet*, dan kegiatan terakhir adalah pemberian kuesioner *post-test*. Soal yang diberikan dalam *pre-test* sama dengan *post-test*. Yang dievaluasi dalam kegiatan ini adalah pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah bidan koordinator Puskesmas Mapane, bidan desa dan kader yang ada di desa Tolana.

3. Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan tentang KB IUD pada WUS di Posyandu Tolana Desa Toini sebelum dilakukan penyuluhan masih banyak ibu belum paham tentang KB IUD karena info dari bidan desa banyak ibu yang takut dengan efek samping penggunaan IUD.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung lancar. Peserta penyuluhan terlihat antusias dengan materi penyuluhan tentang KB IUD. Hal ini terlihat dari awal hingga

akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik dan peserta. Kegiatan dimulai dengan pembagian kuesioner *pre-test* seperti terlihat pada [Gambar 1](#). Setelah pengisian selesai maka dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan menggunakan media *leaflet* seperti terlihat pada [Gambar 2](#).

Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan peserta masih berpengetahuan rendah. Pengetahuan responden yang masih rendah ini dapat terjadi karena responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang KB IUD secara menyeluruh meskipun responden pernah mendapat informasi dari petugas kesehatan seperti bidan desa saat akan menggunakan alat kontrasepsi, namun informasi tersebut tidak sejelas dibandingkan dengan informasi dari pendidikan kesehatan secara khusus yang membahas alat kontrasepsi IUD (Suwanti, 2019).



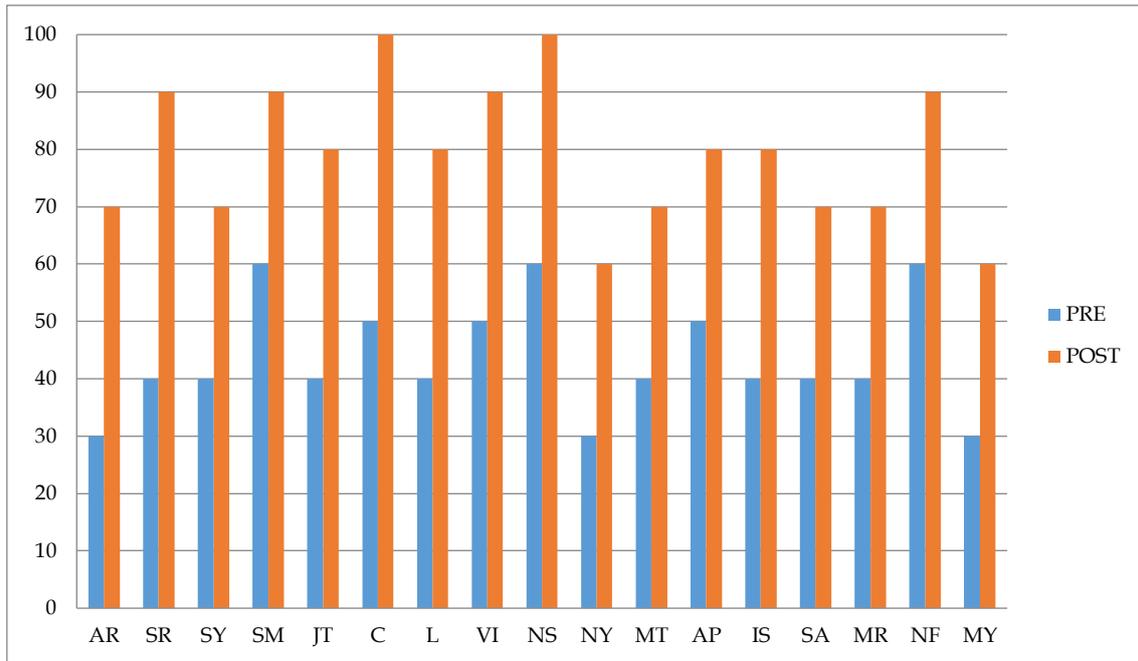
Gambar 1. Pembagian kuesioner *pre-test*



Gambar 2. Penyuluhan menggunakan media *leaflet*

Selanjutnya, dari [Gambar 3](#) terlihat perubahan pengetahuan ibu tentang KB IUD. pada Ibu C dari 50% meningkat menjadi 100%, sedangkan pada Ibu JT dari 40% menjadi 80% dari kedua data di atas Ibu C dan Ibu JT masuk kategori baik. Untuk Ibu NY masih masuk dalam kategori cukup. Perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan sangat terlihat. Ibu sudah lebih paham tentang KB IUD.

Berdasarkan [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa dari 17 orang responden, yang menjawab benar pada kuesioner adalah pernyataan nomor 1 yaitu sebanyak 17 orang (100%) sedangkan pernyataan nomor 6 masih banyak ibu yang salah menjawab yaitu 7 orang (36%).



Gambar 3. Skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan

Tabel 1. Distribusi jawaban responden Sesudah Penyuluhan

NO	PERNYATAAN	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah kehamilan	17	100	0	0
2	IUD dipasang di lengan atas ibu	15	88	3	11
3	Pemakaian IUD dapat meningkatkan berat badan	12	70	5	30
4	Kemungkinan kegagalan KB IUD hanya 1%	13	76	4	24
5	IUD aman untuk ibu menyusui	15	88	2	11
6	IUD melindungi dari PMS (penyakit menular seksual)	11	64	7	36
7	IUD aman digunakan untuk ibu yang memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi)	15	88	2	11
8	IUD tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengembalikan kesuburan sesaat setelah IUD dilepas	12	70	5	30
9	IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka pendek	16	94	1	6
10	IUD dipasang saat 2-4 hari setelah melahirkan	11	64	6	36

Kami mengambil 17 orang ibu sebagai responden dan mendapatkan hasil pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan tentang KB IUD mengalami kenaikan. Diharapkan KB IUD menjadi pilihan ibu saat memilih alat kontrasepsi dilihat dari banyaknya keuntungan yang dimiliki. Respons peserta pada saat mengikuti kegiatan sangat antusias dalam menerima materi hal ini dibuktikan dengan ibu-ibu sangat bersemangat mengikuti penyuluhan KB IUD. Hasil dari kegiatan ini adalah 79% Ibu

mengetahui tentang pengertian KB IUD, jenis-jenis KB IUD, kelebihan KB IUD, kekurangan KB IUD, indikasi KB IUD, kontraindikasi KB IUD dan waktu pemasangan KB IUD.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta tersebut mencerminkan bahwa peserta mampu menerima informasi yang diterima melalui pendidikan kesehatan (Suwanti, 2019). Media *leaflet* merupakan media yang cukup efektif untuk membantu responden dalam memahami materi pendidikan kesehatan dengan ceramah. Proses pendidikan kesehatan yang berlangsung responden dapat melihat dan membaca materi *leaflet*.

Pengetahuan seseorang tentang suatu hal, memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan orang tersebut akan hal terkait. Hal ini terbukti pada akseptor KB dengan pengetahuan yang kurang itu akan mempengaruhi akseptor KB dalam memilih KB IUD (Utami et al., 2011). Faktor pengetahuan sangat mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD (Astuti et al., 2017). Pengetahuan ibu tentang KB IUD sangat minim sehingga hanya sedikit ibu yang memilih menggunakan IUD karena ibu belum tahu keberhasilan dari penggunaan alat kontrasepsi IUD ini. Seharusnya pengetahuan tentang KB diarahkan pada pemahaman PUS tentang umur yang sehat untuk hamil dan melahirkan, bagaimana mengatur jumlah anak dan jarak kehamilan sehingga tidak berisiko dan mencapai keluarga bahagia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan menunjukkan adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang KB IUD pada Wanita Usia Subur (WUS) dari sebelum dan sesudah penyuluhan. Diharapkan penyuluhan yang berkelanjutan dilakukan oleh bidan desa sehingga peningkatan pengetahuan tentang KB IUD akan senantiasa meningkat. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan ibu mau menggunakan alat kontrasepsi IUD ini.

Acknowledgement

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Toini, Bidan Koordinator Puskesmas Mapane, Bidan Desa Toini, serta ibu yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini

Daftar Pustaka

- Agustina, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Akseptor KB Untuk Menggunakan KB IUD di Dusun Sayang Desa Mokong Kecamatan Kecamatan Moyo Hulu. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 3(2), 10-13.
- Astuti, E., Yasinta, M., & Sardin, V. (2017). Menggunakan Kontrasepsi IUD Di BPS Mien Hendro. *Jurnal Kebidanan Stikes William Booth*, 6(1).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Poso. (2020). *Cakupan Penggunaan Kontrasepsi Kabupaten Poso 2019*.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019*.

- Hartini, L. (2019). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Jurnal Kesmas Asclepius (JKA)*, 1(2), 126–135.
- Henniwati. (2020). Pengaruh konseling terhadap minat pasangan usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi iud dan implant. *Jurnal Kebidanan*, 6(4), 510–514. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.3008>
- Kadir, D., & Sembiring, J. B. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate Dalimawaty. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(3), 111–124.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan R.I.
- Puskesmas Mapane. (2020). *Cakupan Penggunaan Kontrasepsi Puskesmas Mapane 2019*.
- Putri, R. P., & Oktaria, D. (2016). Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. *Majority*, 5(4), 138–141.
- Suwanti, S. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan PUS (Pasangan Usia Subur) Melalui Pendidikan Kesehatan tentang KB IUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i1.456>
- Utami, W. T., Hidayah, W., & Dika P. (2011). Hubungan Pengetahuan Akseptor KB tentang IUD dengan Penggunaan KB IUD. *E-Journal STIKES Rajekwesi Bojonegoro*, 2(2).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
